

**Kritik Sosial dalam Komik Webtoon *Curse Of Tomorrow* Karya Thoma Prayoga
(Kajian Sosiologi Sastra)**

Lia Widyasari¹, Sukarjo Waluyo², Khothibul Umam³

¹²³ Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Pos el: liawidyasari47@gmail.com; sukarjowaluyo@gmail.com;

khothibulumam.fibundip@gmail.com

Abstract

*The purpose of this research are to explain the structure of comics and fictional stories, and social criticism contained in webtoon comics *Curse Of Tomorrow*. The method used in this research is the structural method and the sociology of literature with the research work steps of collecting data, analyzing data, and presenting the results of the analysis. Based on the results of the comics structure analysis of the webtoon comics *Curse Of Tomorrow*, comic builder structure consisting of word balloons, panels, and pictures. There is also an analysis of the structure of fiction which reveals the main character and additional characters who play a role in the course of the story, the plot used in this comic is a mixed plot, because there are several flashbacks that support the content of the story. Then the results of the analysis of social criticism in the webtoon comics *Curse Of Tomorrow* contains two kinds of social criticism, namely, criticism of the bad behavior of state apparatus which includes criticism of the involvement of state apparatus in bribery cases, criticism of seniority behavior in the state apparatus, criticism of illegal levies carried out by unscrupulous officers to the underprivileged, and criticism of unscrupulous state officials who do not protect the community as well as criticism of criminal acts that occur in society which include criticism of murder, criticism of kidnapping, and criticism of robbery.*

Keywords: *comics, webtoon, social criticism, sociology of literature*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur komik, cerita fiksi, dan kritik sosial dalam komik webtoon *Curse Of Tomorrow*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural dan sosiologi sastra dengan langkah kerja berupa pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis struktur komik terhadap komik webtoon *Curse Of Tomorrow*, struktur pembangun komik terdiri dari balon kata, panel, dan gambar. Adapula hasil analisis terhadap struktur fiksi yang mengungkapkan tokoh utama dan tokoh tambahan yang berperan dalam berlangsungnya cerita dan alur yang digunakan pada komik ini adalah alur campuran karena terdapat beberapa flashback yang mendukung isi cerita. Kemudian hasil analisis kritik sosial dalam komik webtoon *Curse Of Tomorrow* terdapat dua macam kritik sosial, yakni kritik terhadap perilaku buruk oknum aparat negara yang meliputi kritik terhadap keterlibatan oknum aparat negara dalam kasus suap, kritik terhadap perilaku senioritas di lingkungan aparat negara, kritik terhadap pungutan liar yang dilakukan oknum aparat pada rakyat kecil, dan kritik terhadap oknum aparat negara yang tidak mengayomi masyarakat serta kritik terhadap tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat yang meliputi kritik terhadap pembunuhan, kritik terhadap penculikan, dan kritik terhadap perampokan.

Kata Kunci: komik, webtoon, kritik sosial, sosiologi sastra

Pendahuluan

Istilah sastra yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dikenal dengan istilah sastra *cyber*. Endraswara (2003:183), menjelaskan bahwa sastra *cyber* merupakan aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. Kemunculan sastra *cyber* membawa dampak positif baik dari sisi pengarang maupun dari sisi pembaca dan juga masyarakat karena mempermudah proses distribusi atau penyebaran dari sebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang juga ikut merasakan dampak dari kemajuan teknologi pada karya sastra adalah komik. Komik yang awalnya hanya dicetak dalam media koran, majalah, hingga buku, kini dapat dinikmati melalui media digital.

Webtoon, yang merupakan akronim dari *website cartoon*, adalah sebuah platform komik digital yang berasal dari Korea Selatan dan kini telah tersebar di berbagai penjuru dunia. Webtoon termasuk dalam sastra *cyber* karena menjadi wadah bagi para kreator komik dari berbagai penjuru dunia untuk mempublikasikan karyanya. Selain itu, webtoon juga memiliki kelebihan, yaitu dapat diakses secara gratis oleh para pembaca komik di berbagai penjuru dunia.

Komik webtoon *Curse Of Tomorrow* karya Thoma Prayoga merupakan komik bergenre horor berjumlah 31 episode dengan total rating 9,65 dari pembaca. Berbeda dengan komik webtoon pada umumnya yang hanya menyajikan cerita humor atau romansa yang menghibur, komik ini justru mengangkat isu sensitif yang tidak biasa. Komik ini menceritakan tentang perilaku buruk seorang anggota kepolisian kota Caraka bernama Arus yang tidak mencerminkan perilaku layaknya seorang aparat negara yang mengayomi masyarakat. Dikisahkan dalam komik

bahwa Arus kerap menyalahgunakan kekuasaannya untuk menindas rakyat kecil kota Caraka dengan melakukan praktik pungutan liar hingga memperbudak juniornya di kepolisian yang bernama Juned untuk mengerjakan laporan kasus miliknya. Arus juga menerima uang suap dari pelaku bisnis perdagangan organ tubuh manusia dan penculikan anak di kota Caraka untuk menyembunyikan perbuatan keji mereka dari jangkauan kepolisian. Dalam bertugas, Arus lebih mementingkan urusan pribadinya daripada membantu masyarakat kota Caraka yang terkena musibah. Karena kelalaiannya dalam bertugas inilah, banyak masyarakat kota Caraka yang menjadi korban jiwa. Para korban tersebut kemudian berubah menjadi sesosok zombie dan mulai meneror Arus untuk balas dendam atas kematiannya.

Dalam penelitian ini, objek material komik webtoon *Curse Of Tomorrow* karya Thoma Prayoga menarik diteliti karena tema yang diangkat pengarang dalam komik ini tidak biasa, yaitu tentang hal-hal mistis terkait zombie, yang merupakan karakter fiktif yang biasanya dijumpai dalam film, dan tidak ada di dunia nyata. Penelitian ini mengambil objek formal kritik sosial karena jika dilihat dari segi cerita, komik ini juga menjelaskan banyak hal tentang permasalahan sosial masyarakat Indonesia pada umumnya, khususnya, tentang kritikan terhadap perilaku oknum aparat negara yang tidak mengayomi masyarakat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode struktural dan sosiologi sastra sebagai penunjang dalam menganalisis komik webtoon *Curse Of Tomorrow* karya Thoma Prayoga. Pendekatan struktural

digunakan penulis untuk mengungkap unsur intrinsik dalam komik webtoon *Curse Of Tomorrow* yang mencakup unsur tokoh dan alur dalam cerita komik juga mencakup unsur struktural komik seperti balon kata, panel, dan gambar. Analisis struktural ini penulis gunakan sebagai langkah awal untuk menganalisis kritik sosial dalam komik. Kemudian, pendekatan sosiologi sastra yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sosiologi dan karya sastra karena masalah-masalah sosial dalam komik webtoon *Curse of Tomorrow* memunculkan kritik sosial yang merupakan refleksi dari realitas sosial yang terjadi di Indonesia saat ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan pengamatan mendalam dan membaca berulang kali komik webtoon *Curse Of Tomorrow*. Lalu pada tahap analisis data, penulis menganalisis data menggunakan teori struktural cerita fiksi, teori struktur serta teori sosiologi sastra.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Struktur Cerita Fiksi dalam Komik Webtoon *Curse Of Tomorrow*

Tokoh dan Penokohan dalam Komik Webtoon "Curse Of Tomorrow"

1. Arus Laut (Arus)

Arus merupakan tokoh utama yang utama dalam komik *Curse Of Tomorrow* dan berperan sebagai tokoh antagonis dalam cerita. Arus berprofesi sebagai polisi yang berdinasi di Polres Caraka. Arus memiliki perwatakan yang keras kepala, egois, dan tidak memiliki rasa simpati pada orang lain.

2. Zombie

Zombie merupakan tokoh utama yang utama dan berperan sebagai tokoh antagonis. Dalam komik ini terdapat beberapa tokoh zombie yang berbeda-beda

pada setiap episodenya. Setiap muncul, tokoh zombie selalu menunjukkan ekspresi marah yang penuh akan dendam. Dikisahkan bahwa mereka dulunya merupakan warga kota Caraka yang menjadi korban jiwa dari kelalaian Arus dalam bertugas.

3. Juned

Juned merupakan tokoh tambahan yang utama dalam komik ini dan berperan sebagai tokoh protagonis karena selalu membantu Arus ketika sedang menghadapi permasalahan. Juned memiliki perwatakan baik hati, rajin bekerja dan polos.

4. Shelly Rachmadi (Elly)

Elly merupakan tokoh tambahan yang utama dalam komik ini dan berperan sebagai tokoh protagonis. Elly merupakan kekasih Arus yang memiliki perwatakan penyayang.

5. Dayu

Dayu merupakan tokoh tambahan yang utama dalam komik ini dan berperan sebagai tokoh protagonis. Dayu merupakan polisi wanita yang juga junior Arus dan Juned di Polres Caraka. Dayu memiliki perwatakan yang disiplin dalam bekerja dan suka bergosip.

6. Rimba

Rimba merupakan tokoh tambahan yang utama dalam komik ini dan berperan sebagai tokoh antagonis. Rimba merupakan polisi pindahan baru di Polres Caraka. Rimba memiliki perwatakan licik, dan pendendam.

Alur dalam Komik "Curse Of Tomorrow"

Komik webtoon *Curse Of Tomorrow* menggunakan alur campuran. Beberapa adegan dalam cerita komik ini menampilkan alur maju dan alur *flashback*.

untuk menunjukkan suara manusia yang terdengar lirih.



Sumber Gambar 1.3: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 1.3 berbentuk lingkaran dengan garis patah-patah beralas warna kuning, yang digunakan untuk menampilkan suara manusia yang muncul dari benda elektronik.



Sumber Gambar 1.4: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 1.4 berbentuk lingkaran dengan garis patah-patah beralas warna merah, yang digunakan untuk menunjukkan gaya bicara tokoh zombie dengan intonasi datar.



Sumber Gambar 1.5: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 1.5 berbentuk lingkaran dengan pinggiran sinar hitam, yang digunakan untuk menunjukkan manusia yang berbicara sendiri dalam hati.

1.2 Pinggiran Bergerigi



Sumber Gambar 3.6: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.6 merupakan balon kata pinggiran bergerigi dengan alas berwarna putih, yang digunakan untuk menggambarkan percakapan tokoh manusia yang sedang marah.

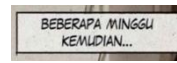


Sumber Gambar 3.7: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.7 merupakan balon kata pinggiran bergerigi dengan alas berwarna merah, yang

digunakan untuk menggambarkan tokoh zombie yang sedang marah.

1.3 Persegi Panjang



Sumber Gambar 3.8: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.8 berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk menjelaskan latar waktu dalam komik.



Sumber Gambar 3.9: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.9 berbentuk persegi panjang bergaris tepi dengan alas kuning, yang digunakan untuk menjelaskan epilog dalam komik.

1.4 Awan



Sumber Gambar 3.10: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.10 merupakan balon awan dengan alas berwarna putih, yang digunakan untuk menunjukkan gaya bicara manusia yang sedang bergumam.

1.5 Tidak berbentuk



Sumber Gambar 3.11: Komik *Curse Of Tomorrow*

Balon kata pada gambar 3.11 tidak memiliki balon sebagaimana layaknya balon kata pada umumnya, hanya berupa tulisan. Balon kata ini digunakan untuk menunjukkan gaya bicara tokoh manusia yang sedang menggerutu dengan nada kesal.

2. Efek Suara



Sumber Gambar 3.12: Komik *Curse Of Tomorrow*

Efek suara dalam komik *Curse Of Tomorrow* menirukan bunyi yang ditimbulkan tokoh atau suasana yang terjadi dalam komik, seperti *DUK! DUK! DUK!* yang memperjelas bunyi kaca mobil yang diketuk dari luar.

3. Panel dalam Komik “Curse Of Tomorrow”

3.1 Bergaris Tepi



Sumber Gambar 3.13: Komik *Curse Of Tomorrow*
 Dalam komik *Curse Of Tomorrow* terdapat panel dengan pinggiran bergaris tepi seperti pada gambar 3.13 (kiri) dan 3.13 (kanan). Panel tersebut menampilkan gambar *zoom in* pada bagian wajah tokoh dan gambar *zoom in* pada adegan dalam komik.

3.2 Tidak Bergaris Tepi



Sumber Gambar 3.14: Komik *Curse Of Tomorrow*

Pada gambar 3.14 merupakan panel tidak bergaris tepi. Panel pada gambar 3.14 (kiri) berbentuk persegi panjang, lalu gambar 3.14 (kanan) berbentuk tidak simetris. Panel persegi panjang menampilkan adegan-adegan biasa, sedangkan panel tidak simetris menampilkan adegan perkelahian.



Sumber Gambar 3.15: Komik *Curse Of Tomorrow*

Lalu pada gambar 3.15 menampilkan panel dengan gambar yang memenuhi layar. Panel ini digunakan pengarang untuk menampilkan gambar terlihat lebih nyata.

4. Gambar dalam Komik “Curse Of Tomorrow”

4.1 Gambar Manusia



Sumber Gambar 3.16: Komik *Curse Of Tomorrow*

Gaya pengarang dalam menggambarkan tokoh manusia dalam komik *Curse Of Tomorrow* yaitu dominan dengan gaya gambar hibrida, yaitu campuran dari gaya gambar kartun dan realis, seperti pada gambar 3.16. Gaya gambar realis ditampilkan dari postur tubuh tokoh yang menyerupai tubuh laki-laki dan perempuan pada umumnya. Sedangkan gaya gambar kartun ditunjukkan pada bagian wajah tokoh yang berwarna abu-abu.



Sumber Gambar 3.17: Komik *Curse Of Tomorrow*

Selain dengan gaya gambar hibrida, terdapat juga gaya gambar kartun seperti pada gambar 3.17. Pengarang menggambarkan gaya gambar kartun dengan dengan siluet tubuh perempuan yang mayatnya digantung di atas pohon.



Sumber Gambar 3.18: Komik *Curse Of Tomorrow*

Kemudian untuk mendukung alur cerita komik, pengarang menggambarkan manusia dengan ekspresi untuk menunjukkan emosi, seperti pada gambar 3.18, yang merupakan ekspresi manusia saat terkejut. Pengarang menggambarkan ekspresi ini mulut sedikit terbuka, alis mengerut dan pupil mata melebar.

4.2 Gambar Zombie



Sumber Gambar 3.19: Komik *Curse Of Tomorrow*

Gaya pengarang dalam menggambarkan tokoh zombie pada komik *Curse Of Tomorrow* yaitu dominan dengan gaya gambar hibrida, yaitu campuran dari gaya gambar kartun dan gaya gambar realis. Gaya gambar realis yang menyerupai

manusia ditampilkan dari zombie yang memiliki postur tubuh laki-laki dan perempuan pada umumnya, mengenakan baju compang-camping, dan tanpa memakai alas kaki. Sementara gaya gambar kartun ditunjukkan pada bagian wajah, yang berwarna abu-abu, mata berwarna putih serta tubuh yang penuh guratan serta berlumuran darah.



Sumber Gambar 3.20: Komik *Curse Of Tomorrow*

Kemudian untuk mendukung alur cerita dalam komik, pengarang juga menggambarkan tokoh zombie dengan ekspresi untuk menunjukkan emosi. Seperti ekspresi marah yang penuh akan dendam seperti pada gambar 3.20, yang digambarkan dengan mata pupil mata yang melebar alis yang mendekati mata, lalu mulut yang terbuka lebar seraya berteriak.

Analisis Kritik Sosial dalam Komik *Curse Of Tomorrow*

1. Kritik terhadap Perilaku Buruk Oknum Aparat Negara

1.1 Kritik terhadap Keterlibatan Oknum Aparat Negara dalam Kasus Suap



Sumber Gambar 4.1: Komik *Curse Of Tomorrow*

Dalam episode ke-13 terlihat adegan Arus yang bertemu dengan dua pria yang tidak diketahui identitasnya. Lalu terlihat adegan pemberian amplop oleh salah satu pria tersebut kepada Arus. Kemudian terdapat bukti keterlibatan oknum polisi dalam kasus suap melalui dialog antara Arus dengan salah satu pria tersebut, yakni “*Yah, kan kami sudah berjanji waktu itu, lagi pula bisnis kami semakin lancar berkat anda*” dan “*Sejauh ini pihak kepolisian belum*

mengetahui bisnis kalian, dan aku akan memastikan semuanya aman terkendali”.

Keterlibatan oknum aparat negara dalam kasus suap pada episode ke-13 komik *Curse Of Tomorrow* menunjukkan sindiran pada oknum aparat negara yang masih terlibat dalam praktik suap untuk keuntungan pribadi. Kritik sosial dalam komik berupaya untuk menyadarkan bahwa sudah sepantasnya aparat negara dapat bekerja dengan jujur dan dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.

1.2 Kritik terhadap Perilaku Senioritas di Lingkungan Aparat Negara



Sumber Gambar 4.2: Komik *Curse Of Tomorrow*

Dalam komik *Curse Of Tomorrow* episode ke-1, memperlihatkan adegan tokoh Dayu yang mengunjungi ruangan kerja tokoh Juned di Polres Caraka. Lalu terlihat adegan percakapan antara tokoh Juned dan Dayu. Melalui percakapan tersebut, diketahui bahwa penyebab Juned belum pulang adalah karena mengerjakan laporan kasus milik seniorinya yang bernama Arus. Arus seringkali menyalahgunakan pangkatnya yang lebih tinggi untuk menindas juniornya di kepolisian, dengan melimpahkan pekerjaan miliknya kepada Juned.

Kritik sosial dalam komik berupaya menyadarkan masyarakat bahwa sudah sepantasnya tradisi senioritas yang menjurus pada penindasan dan penganiayaan terhadap junior harus dihilangkan karena seorang senior seharusnya mampu mengayomi dan membimbing juniornya.

1.3 Kritik terhadap Pungutan Liar yang Dilakukan Oknum Aparat Negara pada Rakyat Kecil



Sumber Gambar 4.3: Komik *Curse Of Tomorrow*

Dalam komik *Curse Of Tomorrow* episode ke-2, adegan tokoh Arus yang mengunjungi sebuah warung makan milik seorang kakek tua diperlihatkan. Lalu terlihat adegan Arus yang meminta pemilik warung makan untuk memberinya sejumlah uang jika ingin tetap berbisnis di lokasi tersebut. Namun pemilik warung keberatan lantaran pendapatannya tengah menurun. Kemudian terlihat adegan Arus yang marah pada pemilik warung dan mengebrak meja.

Kritik sosial dalam komik *Curse Of Tomorrow* terkait pungutan liar yang dilakukan oknum aparat negara berusaha menegur dan menyadarkan oknum aparat negara bahwa perbuatan pungutan liar merupakan tindakan melanggar hukum dan tidak sepatutnya dilakukan oleh aparat negara karena merugikan masyarakat.

1.4 Kritik Terhadap Perilaku Oknum Aparat Negara yang Tidak Mengayomi Masyarakat



Sumber Gambar 4.4: Komik *Curse Of Tomorrow*

Pada episode ke-9, terlihat adegan tokoh Arus dan Juned sedang berpatroli mengelilingi kota Caraka dengan mobil dinas. Lalu ditampilkan adegan sepasang zombie laki-laki dan perempuan yang datang menyerang Arus dan Juned.



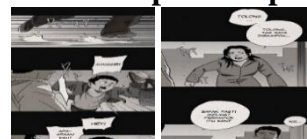
Sumber Gambar 4.5: Komik *Curse Of Tomorrow*

Kemudian pada episode 10 diketahui bahwa zombie tersebut menyimpan dendam pada Arus dan menyerangnya, lantaran tidak melakukan kewajibannya sebagai polisi. Melalui adegan *flashback*, dijelaskan bahwa terjadi perampokan tas seorang wanita di pusat kota Caraka. Lalu terlihat adegan korban perampokan yang meminta tolong pada Arus yang kebetulan juga sedang berada di lokasi tersebut. Wanita itu meminta Arus untuk membantu mengejar perampok tasnya. Alih-alih melaksanakan tugasnya sebagai seorang polisi, Arus yang sebenarnya mengetahui kejadian tersebut justru enggan menolong wanita itu dengan dalih sedang terburu-buru karena ada urusan pribadi.

Kritik sosial dalam komik berusaha untuk menyadarkan bahwa perilaku polisi, yang tidak mengayomi masyarakat dapat berdampak pada mudarnya citra kepolisian di mata masyarakat. Polisi sepatutnya selalu terbuka dalam merespon setiap kritik dari masyarakat dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi agar menjadi lebih baik.

2. Kritik terhadap Tindak Kriminalitas yang Terjadi di Masyarakat

2.1 Kritik Terhadap Perampokan



Sumber Gambar 4.6: Komik *Curse Of Tomorrow*

Pada episode ke-10, adegan seorang laki-laki yang berlari dengan tangan kirinya yang menentang tas wanita hingga tidak sengaja menabrak Arus. Lalu terlihat adegan seorang wanita yang berteriak meminta tolong karena tasnya dirampok. Perempuan tersebut meminta tolong pada Arus yang kebetulan juga berada di lokasi kejadian untuk mengejar perampok tadi.

Kritik sosial dalam komik *Curse Of Tomorrow* terkait perampokan berusaha menyadarkan bahwa perampokan merupakan tindakan kriminal yang melanggar hukum. Perampokan juga sangat meresahkan masyarakat dan menimbulkan kerugian serta kekecewaan korban atas kehilangan materi yang dimilikinya.

2.2 Kritik Terhadap Penculikan



Sumber Gambar 4.7: Komik *Curse Of Tomorrow*

Pada episode ke-14 terlihat adegan percakapan antara Dayu dan Juned pada keesokan harinya di koridor Polres Caraka yang membicarakan berita orang hilang dalam koran. Bukti adanya kasus penculikan ditunjukkan melalui dialog yakni “*Ck gila ya korbannya kebanyakan anak-anak*” dan “*Iya aku jadi curiga..kasus penculikan ini ada hubungannya dengan penjualan organ tubuh*”.

Kritik sosial dalam komik *Curse Of Tomorrow* terkait penculikan anak berusaha untuk menyadarkan bahwa penculikan anak merupakan tindakan kriminal yang melanggar hukum dan membatasi Hak Asasi Manusia dari seorang anak untuk hidup tentram, aman, damai dan sejahtera. Setiap anak yang lahir di dunia, berhak untuk memperoleh perlindungan dari keluarga, masyarakat, hingga negaranya.

2.3 Kritik terhadap Pembunuhan



Sumber Gambar 4.8: Komik *Curse Of Tomorrow*

Pada episode ke-25 komik *Curse Of Tomorrow*, diawali dengan tokoh Arus yang mendapat pesan ancaman dari Rimba, yang telah menyekap kekasihnya dan

mengancam akan membunuhnya apabila Arus tidak segera datang ke lokasi yang telah disebutkan. Arus pun marah besar dan bergegas untuk menyelamatkan kekasihnya.



Sumber Gambar 4.9: Komik *Curse Of Tomorrow*

Kemudian pada prolog episode ke-27, terlihat adegan Arus yang berhasil sampai di lokasi penyekapan Elly. Namun Elly telah ditemukan dalam kondisi sudah tidak bernyawa. Arus sangat berduka atas kematian Elly yang begitu tragis dan marah besar atas perbuatan keji Rimba yang tega membunuh Elly. Pada akhir episode, Arus mencari keberadaan Rimba untuk meminta penjelasan atas insiden pembunuhan Elly.



Sumber Gambar 4.10: Komik *Curse Of Tomorrow*

Selanjutnya pada prolog episode ke-28, ada perdebatan antara Arus dan Rimba yang membuktikan bahwa pembunuhan tersebut dilatarbelakangi atas motif sakit hati dan dendam melalui dialog tokoh Rimba, yakni “*Kau harusnya menghentikan mereka dari awal, para penculik itu, dan satu hal lagi yang kau perlu tau, anak yang mereka culik dan bunuh itu adalah anakku! makanya kau harus membayar semuanya dengan nyawa orang yang kau sayang dan juga nyawamu!*”.

Kritik sosial dalam komik *Curse Of Tomorrow* terkait pembunuhan berupaya untuk menyadarkan bahwa pembunuhan merupakan tindakan kriminal yang melanggar hukum dan HAM. Pembunuhan tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang manusia yang berakal dan berhati nurani

karena dapat berpotensi menimbulkan rasa trauma terhadap keluarga korban.

Simpulan

Struktur komik *Curse Of Tomorrow* terdiri atas balon kata, panel, dan gambar. Balon kata menjadi salah satu struktur paling penting sebagai medium dalam menyampaikan isi cerita komik. Jenis-jenis balon kata dalam komik ini diantaranya lingkaran, pinggiran bergerigi, persegi panjang, awan, dan balon kata yang tidak berbentuk. Panel dalam komik *Curse Of Tomorrow* terdiri dari dua jenis, yakni panel bergaris tepi dan panel yang tidak bergaris tepi. Lalu gaya pengarang dalam melukiskan gambar dalam komik ini dominan dengan gaya gambar hibrida.

Di sisi lain, adanya struktur fiksi dapat menggambarkan dengan jelas tokoh dan penokohan yang memunculkan tokoh utama, seperti Arus dan Zombie yang mendominasi cerita utama dalam komik. Alur yang digunakan dalam komik ini ialah alur campuran, yang di beberapa adegan dalam cerita menampilkan alur maju dan *flashback*.

Kemudian hasil analisis dengan pendekatan sosiologi karya sastra pada komik *Curse Of Tomorrow* menunjukkan bahwa masalah-masalah sosial dalam komik webtoon *Curse Of Tomorrow* memunculkan kritik sosial pada perilaku oknum aparat negara yang tidak mengayomi masyarakat dan tindak kriminalitas di masyarakat, yang merupakan refleksi dari realitas sosial yang terjadi di Indonesia saat ini. Kemudian analisis dengan teori kritik sosial diketahui bahwa cara pengarang dalam menyampaikan kritik sosial dalam komik *Curse Of Tomorrow*, yakni menggunakan sastra kritik yang bersifat lugas, namun tetap menjelma dalam wujud keindahan

karya sastra. Terdapat dua macam kritik sosial yakni, kritik terhadap perilaku buruk oknum aparat negara yang meliputi kritik terhadap keterlibatan oknum aparat negara dalam kasus suap, kritik terhadap perilaku senioritas di lingkungan aparat negara, kritik terhadap pungutan liar yang dilakukan oknum aparat pada rakyat kecil, dan kritik terhadap oknum aparat negara yang tidak mengayomi masyarakat serta kritik terhadap tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat yang meliputi kritik terhadap pembunuhan, kritik terhadap penculikan, dan kritik terhadap perampokan.

Daftar Pustaka

- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: (Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- McCloud, Scott. 2001. *Memahami Komik* (diterjemahkan oleh S.Kinanti dari judul asli *Understanding Comics*). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Webtoon. 2019. "Curse Of Tomorrow". Dalam alamat <https://www.webtoons.com/id/horror/curse-of-tomorrow/>. (Diakses pada 3 Februari-13 Mei 2022).
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.